

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal Indonesia sejak dikeluarkannya berbagai paket deregulasi di akhir tahun 1988 menunjukkan tingkat persaingan yang cukup pesat dan signifikan terhadap kemajuan tingkat perekonomian Indonesia. Deregulasi mengenai dikenakan pajak pada suku bunga deposito yang berarti memberikan perlakuan yang sama seperti terhadap dividen serta deregulasi yang mengatur tentang kemudahan yang diberikan kepada pihak perusahaan untuk menawarkan sahamnya kepada pihak publik dan deregulasi-deregulasi lainnya yang memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia.

Selama satu dasawarsa lebih, yaitu antara tahun 1988 sampai dengan sekarang ini, pasar modal Indonesia menunjukkan peran yang sangat penting dalam memobilisasi dana untuk menunjang pembangunan. Dana dari pasar modal telah mengundang banyak perusahaan nasional untuk menyerap dana dari masyarakat dengan tujuan beragam namun sasaran utamanya adalah meningkatkan produktifitas kerja melalui ekspansi usaha dan mengadakan pembenahan struktur modal perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan (Pandowo, 2002).

Untuk melaksanakan pembangunan yang berkesinambungan akan memerlukan dana yang cukup besar, dimana pemenuhannya tidak bisa hanya

mengandalkan sumber dari pemerintah saja. Partisipasi masyarakat sangat diharapkan untuk ikut aktif melalui keikutsertaannya dalam usaha menggerakkan perekonomian. Persediaan dana sektor swasta untuk pembangunan cukup besar, sehingga diperlukan pengarahannya dari masyarakat baik melalui perbankan maupun melalui pengembangan di pasar modal.

Dengan melihat hal di atas tersebut, maka diperlukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pasar modal, antara lain adalah kondisi politik dan ekonomi, karena kondisi politik yang stabil akan dapat membantu pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi itu akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akhirnya akan mempengaruhi penawaran dan permintaan sekuritas. Selain itu, juga diperlukan peran dari lembaga-lembaga pendukung pasar modal seperti Bapepam, Bursa Efek Jakarta, dan Akuntan Publik. Hal ini penting agar para emiten dapat dilindungi dari informasi yang tidak benar, untuk itu mereka dituntut bekerja secara profesional dan bisa diandalkan sehingga kegiatan emisi dan transaksi di bursa efek berjalan dengan cepat, efisien dan bisa dipercaya.

Pada saat sekarang ini, masyarakat yang ingin menanamkan modalnya di pasar modal umumnya memiliki informasi tentang perusahaan melalui informasi yang diungkapkan perusahaan, melalui prospektus ini membantu pada pemodal dalam membuat keputusan yang rasional tentang resiko dan nilai kebenaran dari saham yang ada di bursa efek.

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan faktor atau variabel apa saja

yang dapat dijalankan sebagai indikator, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya. Pada akhirnya tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat dicapai.

Dalam rangka inilah penelitian dilakukan walaupun disadari bahwa faktor-faktor fundamental sangat luas dan cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan (*basic financial* dan *economic facts*), tetapi juga kondisi fundamental makro yang berada di luar kendali perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor-faktor fundamental perusahaan dan aspek *performance finansial*, sedangkan faktor lain untuk mengakomodasi perubahan kecenderungan pasar yang terjadi dimasukkan indeks beta sebagai indikator pengukuran resiko sistematis yang mencerminkan sensitivitas perusahaan terhadap indeks pasar (Natarysyah, 2000).

Syahib Natarysyah (2000) meneliti faktor fundamental dan resiko sistematis terhadap harga saham dengan 16 sampel periode 1990-1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan kelompok industri barang konsumsi yang go publik di pasar modal adalah *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan Nilai Buku. Nilai koefisien regresi yang paling besar adalah Nilai Buku. Sedangkan *Dividen Payout Ratio* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Faktor lain yang ditambahkan selain faktor fundamental yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap

harga saham adalah risiko sistematis (*market risk*) yang diukur dengan indeks beta.

Penelitian yang dilakukan Imam Ghozali dan Irwansyah (2002) dengan menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel bebas (ROA dan EVA) kaitannya terhadap return saham menunjukkan bahwa ROA dan EVA variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan pengujian secara bersama-sama dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, EVA dan MVA berpengaruh terhadap return saham pada tingkat signifikansi 10%.

Penelitian oleh Sunarto (2001) menunjukkan hasil penelitian bahwa nilai profitabilitas (ROA dan ROE) dan rasio leverage (DTA) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Dan Pancawati, Suryanto dan Chariri (2002) dengan hasil penelitian membuktikan bahwa ROA, PBV dan Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham. Sedangkan nilai pajak berpengaruh negatif terhadap return saham.

Dan penelitian lainnya dilakukan oleh Siti Resmi (2002). Hasil penelitian diperoleh bahwa *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menggembirakan pemegang saham. Sedangkan Price Earning Ratio (PER) dapat menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar PER berarti harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diperoleh beberapa perbedaan hasil penelitian (*gap research*). Atas dasar pemikiran tersebut, maka judul yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah "ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEJ (Periode 2002 - 2004)".

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ ?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ ?
3. Apakah ada pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ ?
4. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ ?
5. Apakah ada pengaruh *Book Value Equity Per Share* (BVES) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ ?
6. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ ?
7. Apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ ?

10. Apakah ada pengaruh Risiko Sistematis (BETA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ?

#### 11. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Book Value Equity Per Share* (BVES) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ.
8. Untuk menganalisis pengaruh Risiko Sistematis (BETA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *listed* di BEJ.

### 1.1 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan portofolio investasi di pasar modal. Dengan mempertimbangkan faktor fundamental, investor diharapkan dapat memprediksi *return* saham tidak hanya dengan menggunakan faktor teknikal saja.
2. Bagi Perusahaan (Emiten), digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan *financial* guna meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga lebih meningkatkan nilai (*value added*) perusahaan.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain sebagai masukan untuk pengetahuan akuntansi, terutama dalam hal melihat faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang go public di Bursa Efek Jakarta.